**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak inilah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejerah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan, sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting yang *actual* sepanjang zaman. Karena pendidikan orang menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Lebih-lebih dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Dewasa ini banyak dari kalangan para orang tua yang tidak menyadari peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau lembaga pendidikan pertama bagi anak, kebanyakan dari mereka acuh terhadap pentingnya bimbingan, pengawasan, dan pendidikan yang mereka berikan terhadap anak-anaknya, dan menganggap sepele hal tersebut, mereka lebih mementingkan karir dan pekerjaan mereka di luar rumah di banding mengasuh anak-anaknya di rumah. Mereka melupakan kewajibannya sebagai sekolah pertama untuk anak-anaknya. Hal ini di pertegas dengan banyaknya fenomena orang tua yang menyerahkan urusan pengasuhan anak-anak mereka kepada jasa asisten rumah tangga, pengasuh anak atau *babby sitter* yang mana sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anak untuk kedepannya nanti, maka dari itu pihak yang patut untuk disalahkan dalam hal ini adalah kedua orang tua, karena membiarkan orang lain untuk menjaga anak-anak mereka yang dapat menjadikan sang anak lebih menirukan perilaku pengasuhnya di banding kedua orang tua mereka.

Keharmonisan keluarga dan keserasian antara bapak dan ibu, punya pengaruh besar terhadap tingkah laku anak. Sekian banyak penyakit moral; egois, anarkis, hilangnya rasa percaya diri, sombong, munafik, (hipokrit), dan tidak bertanggung jawab adalah bersumber dan berawal dari suasana kehidupan keluarga. Sekolah dan masyarakat tidak bisa meluruskannya.[[1]](#footnote-2) Keluarga bagi anak adalah segala-galanya. Citra anak mengidentifikasikan dari citra orang tua.

Di era global ini, terjadi krisis nilai-nilai kultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial dalam masyarakat.[[2]](#footnote-3) Disadari atau tidak saat ini terjadi berbagai macam persoalan dalam masyarakat yang mengkhawatirkan yang melanda anak-anak seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, pencurian dan perilaku-perilaku buruk lainya yang melanda generasi muda bangsa kita, yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan.

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya tidak lagi menghadapi problema kehidupan yang simplisitis, melainkan sangat kompleks.[[3]](#footnote-4)

Dalam pendidikan islam akan terlihat jelas kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “Insan Kamil“ dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar pengamalan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat.[[4]](#footnote-5)

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua, apakah tanggungjawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah di kodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua.[[5]](#footnote-6) Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦( التحریم : ٦ (

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).[[6]](#footnote-7)

Islam mengajarkan pendidikan itu mulai sebelum kedua calon suami istri menikah, mereka mesti memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang bakal terjadi dalam rumah tangga kelak.[[7]](#footnote-8) Pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh berakal.[[8]](#footnote-9)

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Hal ini terjadi, karena seorang anak memiliki ikatan darah/keturunan dengan kedua orang tuanya yang tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat. Bagi ayah dan ibu, anak bukan hanya sebagai amanah yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, melainkan juga kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan keinginan dan dambaan hampir setiap pasangan suami istri.[[9]](#footnote-10)

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Yang karena perilaku keduannya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, karena disanalah anak akan membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan yang diperolehnya pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam membentuk kepribadian anak dari pada pendidikan yang diperoleh ketika anak telah dewasa.[[10]](#footnote-11)

Al Ghazali yang dikutip oleh Juwariyah mengatakan tentang bersih dan sucinya setiap anak yang lahir dari Rahim ibunya dengan mengatakan: Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Ia akan menerima setiap lukisan yang digoreskan kepadanya dan cenderung kearah mana saja ia diarahkan. Jika dibiasakan kepada yang baik dan diajarkannya kebaikan itu maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan menjadi sejahtera dunia akhirat dan kedua orang tua serta seluruh guru dan pembimbingnya akan turut menikmati pahalanya. Dan jika dibiasakan pada yang jelek-jelek dan diabaikanya sebagaimana mengabaikan hewan piaraan, maka ia akan celaka dan binasa, dan dosanya akan meliputi kedua orang tua dan para pengasuhnya pula.[[11]](#footnote-12)

Dari hubungan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak, maka tanggungjawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya, dalam memikul tanggungjawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.[[12]](#footnote-13) Lembaga-lembaga pendidikan berikutnya merupakan pengembangan dari pendidikan anak yang didapat dalam keluarga, dan sekolah merupakan tempat dari peralihan pendidikan dalam keluarga.[[13]](#footnote-14)

Mengingat problem sosial masa kini yang terjadi di masyarakat bersumber dari interaksi keluarga. Apabila keluarga kuat maka masyarakat pun akan kuat dan sebaliknya, apabila keluarga lemah, masyarakat pun akan lemah.[[14]](#footnote-15) Maka pendidikan Islam di keluarga menjadi fokus untuk dikaji sebagai sarana fundamental mendidik anak.

Menurut peneliti pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk keluarga, yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu ketika keluarga tidak dibekali dengan pendidikan agama islam maka sangat dikhawatirkan, entah apa yang terjadi di dalam keluarga, besar kemungkinan di saat memiliki keturunan/anak akan terhambat pertumbuhan dan mempunyai akhlak yang tidak baik. Zakiah daradjat menjelaskan bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.[[15]](#footnote-16)

Sehubungan dengan  permasalahan diatas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang **“*Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat”.***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat?
2. Apa saja yang harus dikembangkan kepada anak melalui pendidikan dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedudukan pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat.
2. Untuk mengetahui data mengenai hal-hal yang harus dikembangkan melalui pendidikan dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah dan keguruan pada umumnya dan jurusan pendidikan agama islam khususnya.
5. Secara praktis, dapat menghasilkan rumusan tentang menanggulangi masalah keluarga, dan mengetahui konsep pendidikan islam dalam keluarga, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para pendidik anak, baik itu orangtua, guru dan instansi pendidikan.
6. **Kerangka Pemikiran**

Pendidikan secara istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[[16]](#footnote-17) Sedangkan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya dengan norma Islam.[[17]](#footnote-18)

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, serta sanak saudara, kaum kerabat. Dapat pula berarti sekumpulan orang yang hidup dalam tempat tinggal bersama masing-masing anggota merasakan adanya pertalian batin, Sehingga saling mempengaruhi, memperhatikan, menyerahkan diri, melengkapi dan menyempurnakan.[[18]](#footnote-19)

Dalam pengertian lain, keluarga adalah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Disinilah terjadi interaksi pendidikan.[[19]](#footnote-20)

Fungsi keluarga adalah keluarga sebagai lembaga pendidikan, maka orang tua terutama pihak ibu memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan anak-anaknya. Karena itu kedua orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang nantinya akan di transfer dan diinternalisasikan kepada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi anak.[[20]](#footnote-21)

Dalam pendidikan Islam keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkunganyang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anakadalahdalam keluarga.[[21]](#footnote-22)

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.[[22]](#footnote-23)

1. **Metode Penelitian**

Metode merupakan sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis data yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *deskriptif* artinya usaha untuk mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan penelitian terhadap data tersebut.Yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahanan. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis, analisis disini adalah mendeskripsikan gagasan seseorang. Dalam hal ini, menelusuri tema yang diangkat, yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep pendidikan islam dalam keluarga menurut zakiah daradzat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan islam dalam keluarga menurut zakiah daradjat, oleh karena itu maka jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.[[23]](#footnote-24) Penelitian tersebut dilakukan untuk usaha mencari data dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.Tugas utama dari penelitian ini adalah menganalisis secara kritis pustaka penelitian yang ada saat ini. Telaah pustka tersebut harus mengandung keseimbangan antara uraian deskriptif dan analisis secara kritis.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap pemikiran Zakiah Daradjat tentang konsep pendidikan islam dalam keluarga.

1. Sumber data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.[[25]](#footnote-26) Data yang diambil dari buku zakiah daradjat yaitu buku *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Ilmu Pendidikan Islam.*
2. Data Sekunder yaitu data yang di ambil dari buku yang mendukung tentangkonsep pendidikan islam dalam keluarga yang ditulis oleh para ahli pendidikan. Data yang dimaksud yaitu yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi,tesis, buletin/jurnal dan lain-lain.
3. Metode Pengumpulan Data

Menurut arikunto, Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya .[[26]](#footnote-27)

1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas.[[27]](#footnote-28) Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu digunakan ketika didapati data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan kemudia dari situ ditarik kesimpulan umum .
2. Metode deduktif, yaitu digunakan sebaliknya yaitu pengertian umum yang telah ada dicarikan data-data yang dapat menguatkannya.
3. **Sistematika pembahasan**

Dalam rangka mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang akan diteliti. Maka, akan disistematikan laporan penelitian ini yang terdiri dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian, diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi, penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Biografi Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi: Riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karyanya kiprah Zakiah Daradjat di Indonesia, Aktivitas Dalam Lembaga Dan Organisasi.

BAB III pendidikan islam dalam keluarga akan membahas diantaranya : pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, fungsi pendidikan islam, pengertian keluarga, Keluarga Dalam Pendidikan Islam

BAB IV Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat pendidikan islam dalam keluarga, pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.

1. Abuddin nata dan fauzan, *Pendidikan Dalam Perdpektif Hadits*, (Jakarta UIN Jakarta Press, 2005), 236 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2014), 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 29 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* 36 [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Agama RI,*Alqur’an Dan Terjemahanya*, (Bandung :CV Penerbit Diponegoro, 2008), 951 [↑](#footnote-ref-7)
7. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008),5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* (Jakarta: CV Ruhama, 1995), 41 [↑](#footnote-ref-9)
9. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), 256 [↑](#footnote-ref-10)
10. Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an,* (Yogyakarta : Teras, 2010), 69 [↑](#footnote-ref-11)
11. Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an,* 71 [↑](#footnote-ref-12)
12. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency,* 65 [↑](#footnote-ref-13)
13. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 227 [↑](#footnote-ref-14)
14. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2013), 349 [↑](#footnote-ref-15)
15. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* 47 [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2008), 24 [↑](#footnote-ref-17)
17. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008),28 [↑](#footnote-ref-18)
18. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 234 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),237 [↑](#footnote-ref-20)
20. A. Fatah yasin,  *dimensi-dimensi pendidikan islam,* (Malang UIN : Malang press, 2008), 217 [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (PT Raja Grafindo Persada, 2011),2 [↑](#footnote-ref-22)
22. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* 47 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), h. 3. [↑](#footnote-ref-24)
24. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 135. [↑](#footnote-ref-25)
25. Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik* ..., hlm. 134. [↑](#footnote-ref-26)
26. Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2017), 48. [↑](#footnote-ref-27)
27. Nuraida Halif Alkaf*, Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang : Islamic Research Publishing, 2009), 56. [↑](#footnote-ref-28)